



## **Peran Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Agent Of Change (Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun III Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang)**

**Tetiadi Serangkai<sup>1</sup>, Sartika Kale<sup>2</sup>, Abdul Syukur<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> PRODI PLS Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>2</sup> PRODI PAUD Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: [serangkaiteti@gmail.com](mailto:serangkaiteti@gmail.com), [sartikakae@staf.undana.ac.id](mailto:sartikakae@staf.undana.ac.id),  
[abdulsyukur@gmail.com](mailto:abdulsyukur@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran *agent of change* sebagai pemberi solusi dan pembantu proses perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa agen perubahan, tenaga pengajar dan masyarakat Dusun 003 Saijaob. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan agen perubahan tidak hanya sebagai pemberi solusi dan pembantu proses perubahan namun adanya peran lain yang ditemukan oleh peneliti. Peran yang dilakukan agen perubahan yaitu sebagai katalisator, pemberi solusi, penghubung (*linker*), pemberi solusi dan pembantu proses perubahan. Peran yang dilakukan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun 003 Saijaob.

Kata kunci (Mahasiswa, *agent of change*, masyarakat)

## **The Role Of Nonformal Education Students As Agent Of Change (Case Study In The Dusun Iii Saijaob Community, Kiuoni Village, Kupang District)**

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the role of agents of change as providers of solutions and helpers in the change process in the community of Hamlet 003 Saijaob, Kiuoni Village, Kupang Regency. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The research location is Hamlet 003 Saijaob, Kiuoni Village,



Kupang Regency. The subjects in this research were student agents of change, teaching staff and the community of Hamlet 003 Saijaob. Data collection uses interview techniques and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The research results show that the role played by change agents is not only as a solution provider and helper in the change process but there are other roles discovered by researchers. The roles played by change agents are as a catalyst, as a solution provider, as a linker, as a solution provider and as an assistant in the change process. This role has had a positive impact on the people of Hamlet 003 Saijaob.

---

## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sangat berperan dalam memberi pengaruh kepada masyarakat, peran yang disandang mahasiswa yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), control sosial (*social control*) dan generasi penerus (*iron stock*) sehingga saat ini masih memposisikan peran pemuda Indonesia dalam masyarakat (Suharyano & Taufik, 2016). Peran mahasiswa tidak sekedar melakukan kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang ditempuh, melainkan lebih dari itu mahasiswa dapat memerankan peranya di masyarakat sebagai *problem solving*. Banyak mahasiswa dan pemuda Indonesia yang sudah melakukan peran sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock* dengan berbagai cara dalam bentuk organisasi maupun komunitas di berbagai bidang pendidikan, politik dan ekonomi

bagi masyarakat dan lembaga-lembaga tertentu, hal tersebut sangat terbantu terutama masyarakat.

Dengan berkembangnya zaman menuntut perubahan atau pembaharuan pada setiap aspek kehidupan, hal ini menjadi tantangan tersendiri di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan, yang mengharuskan untuk terus melakukan inovasi baik di perkotaan maupun pedesaan. Upaya yang dilakukan oleh kemenristek dalam menyikapi hal tersebut yaitu meluncurkan MBKM (Mardeka Belajar Kampus Mardeka) kepada seluruh mahasiswa agar dapat berkontribusi pada lembaga sekolah yang berlokasi di daerah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) untuk membantu guru dalam pembelajaran literasi, numerasi, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi. Tujuan dari melibatkan mahasiswa yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan



potensi, *passion* dan bakat yang dimiliki melalui aktivitas di luar jalur perkuliahan.

Berdasarkan wawancara awal peneliti menemukan bahwa Mahasiswa atas nama Randi Niknor Niuflapu (RN) merupakan salah satu mahasiswa atau pemuda asal Nusa Tenggara Timur (NTT), Kabupaten Kupang, yang turut berkontribusi dalam kegiatan kampus mengajar. Sekolah yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 1 yakni Sekolah Dasar Negeri Saijaob yang terletak di Dusun III Saijaob, Desa Kiuoni kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. SD Saijaob merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) yang masih berakreditasi C. Dalam melakukan peran tersebut mahasiswa menemukan berbagai permasalahan salah satunya yaitu "belum ada wadah atau tempat bagi anak usia 3-6 tahun untuk mengakomodasi dan membentuk anak-anak belajar, padahal anak usia 3-6 tahun adalah usia *golden age* yang penting untuk distimulus secara positif dan baik agar kehidupan di masa kecilnya terorganisir. Karena jika diabaikan maka akan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya, bahkan pengaruh tersebut sudah terjadi pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Saijaob yaitu minimnya pengetahuan dasar anak-anak dan tahapan perkembangan anak

kurang sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak pada umumnya, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru Sekolah Dasar Saijaob.

Permasalahan seperti inilah yang perlu dirangsang dengan cara-cara yang tepat oleh pihak-pihak tertentu salah satunya mahasiswa. Karena mahasiswa memiliki berbagai peran, tentunya mahasiswa tidak tinggal diam, namun perlu menjalankan perannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu peran mahasiswa yaitu sebagai *agent of change* yaitu memberikan solusi dan membantu proses perubahan, artinya *agent of change* tidak hanya memberikan solusi tetapi mampu bertindak nyata untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh lembaga sekolah dan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat dari Griffin dan Pareek (Wibowo 2006) bahwa *agent of change* merupakan seorang individu yang memiliki pemikiran untuk melakukan pembangunan ataupun membentuk kembali sasaran, focus dan masalah serta mencari pemecahan yang mungkin menjadi solusi serta tindakan dalam menyelesaikan masalah, mengatasi kesulitan dan mengevaluasi hasil dari usaha secara terencana. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran *agent of change* sangat penting dalam membangun



masyarakat menuju arah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran agen perubahan bagi masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang.

Berdasarkan wawancara awal peneliti menemukan bahwa Mahasiswa atas nama Randi Niknor Niuflapu (RN) merupakan salah satu mahasiswa atau pemuda asal Nusa Tenggara Timur (NTT), Kabupaten Kupang, yang turut berkontribusi dalam kegiatan kampus mengajar. Sekolah yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 1 yakni Sekolah Dasar Negeri Saijaob yang terletak di Dusun III Saijaob, Desa Kiuoni kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. SD Saijaob merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah 3T(terdepan, tertinggal, terluar) yang masih berakreditasi C. Dalam melakukan peran tersebut mahasiswa menemukan berbagai permasalahan salah satunya yaitu “belum ada wadah atau tempat bagi anak usia 3-6 tahun untuk mengakomodasi dan membentuk anak-anak belajar, padahal anak usia 3-6 tahun adalah usia *golde age* yang penting untuk distimulus secara positif dan baik agar kehidupan di masa kecilnya terorganisir. Karena jika diabaikan maka akan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya,

bahkan pengaruh tersebut sudah terjadi pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Saijaob yaitu minimnya pengetahuan dasar anak-anak dan tahapan perkembangan anak kurang sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak pada umumnya, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru Sekolah Dasar Saijaob.

Permasalahan seperti inilah yang perlu dirangsang dengan cara-cara yang tepat oleh pihak-pihak tertentu salah satunya mahasiswa. Karena mahasiswa memiliki berbagai peran, tentunya mahasiswa tidak tinggal diam, namun perlu menjalankan perannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu peran mahasiswa yaitu sebagai *agent of change* yaitu memberikan solusi dan membantu proses perubahan, artinya *agent of change* tidak hanya memberikan solusi tetapi mampu bertindak nyata untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh lembaga sekolah dan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat dari Griffin dan Pareek (Wibowo 2006) bahwa *agent of change* merupakan seorang individu yang memiliki pemikiran untuk melakukan pembangunan ataupun membentuk kembali sasaran, focus dan masalah serta mencari pemecahan yang mungkin menjadi solusi serta tindakan dalam menyelesaikan masalah, mengatasi kesulitan dan mengevaluasi hasil



dari usaha secara terencana. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran *agent of change* sangat penting dalam membangun masyarakat menuju arah yang lebih baik.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang peran mahasiswa sebagai *agent of change* bagi masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang peran agen perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini ialah agen perubahan, tenaga pengajar PAUD dan masyarakat Saijaob. sedangkan untuk data sekundernya ialah foto-foto pada saat penelitian dan surat-surat pendukung penelitian. Ada dua teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua pihak secara tatap muka, dimana salah satu pihak akan menggali informasi dari lawan bicaranya. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yang mana pada wawancara terstruktur peneliti membuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada agen perubahan, masyarakat dan tenaga pengajar PAUD. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran agen perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang. (2) Studi dokumentasi, dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh seorang peneliti dengan cara mendokumentasi terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan ataupun telah dilaksanakan. Peneliti mendokumentasi peran yang dilakukan oleh agen perubahan terhadap masyarakat Dusun 003 Saijaob.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan antara lain; (1) Reduksi, Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, serta dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Aspek yang peneliti reduksi adalah yang berkaitan dengan peran agen perubaha pada masyarakat Dusun 003 Saijaob. (2) penyajian data, Setelah data direduksi, maka langkah



selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks bersifat naratif. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan penyajian data hal yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sebelumnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan agen perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob yaitu agen perubahan berperan sebagai:

### **Peran Agen Perubahan Sebagai Katalisator**

Peran yang dilakukan agen perubahan sebagai katalisator di Dusun 003 Saijaob, menunjukkan bahwa kemampuan agen perubahan dalam mendiagnosa permasalahan terlihat jelas, sehingga agen perubahan

terdorong untuk memberikan solusi yang disesuaikan dengan persoalan masyarakat Saijaob. Untuk menindak lanjuti solusi tersebut agen perubahan melakukan pertemuan dengan berbagai pihak yang berwajib dan seluruh lapisan masyarakat untuk menyepakati solusi yang ditawarkan oleh agen perubahan, dalam pemecahan masalah solusi yang diberikan tersebut diterima dan didukung oleh masyarakat saijaob artinya tidak ada penolakan dari masyarakat atas solusi yang ditawarkan dan dilakukan oleh agen perubahan. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga agen perubahan melibatkan masyarakat seperti pemuda untuk terlibat menjadi bagian dari pembantu perubahan yang berperan sebagai tenaga pengajar PAUD.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Havelock dalam (Nasution, 2009) yang menyebutkan bahwa “peran agen perubahan sebagai katalisator yang menggerakkan binaan untuk bergerak menuju perubahan sebagai pemecah masalah, sebagai pembantu proses perubahan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2017) mengungkapkan bahwa peran agen perubahan mengerakan masyarakat binaannya untuk melakukan perubahan dalam bidang pendidikan dan social, agen





perubahan membantu masyarakat dalam mengatasi setiap masalah dan kebutuhannya sehingga permasalahan dan kebutuhan tersebut dapat terselesaikan dan terpenuhi.

Peran yang dilakukan agen perubahan sebagai katalisator melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk mempercepat adanya perubahan. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan seluruh masyarakat Saijaob menyetujui dan mendukung penuh tentang program yang ditawarkan oleh agen perubahan.

Hal tersebut didukung dokumentasi daftar hadir peserta kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh agen perubahan di Dusun 003 Saijaob.

Gambar 1. Foto daftar Hadir peserta kegiatan sosialisasi pembentukan lembaga PAUD Saijaob.

### **Peran Agen Perubahan Sebagai penghubung (*linker*)**

Peran yang dilakukan agen perubahan sebagai penghubung di Dusun 003 Saijaob yaitu dalam bentuk kolaborasi. Kolaborasi yang dilakukan agen merupakan kolaborasi yang bersifat formal dan non formal. Agen perubahan berkolaborasi dengan beberapa pihak dengan tujuan sebagai mitra dalam memperlancar program-

program yang ada dilembaga PAUD.

Kolaborasi yang dilakukan oleh agen perubahan dengan masyarakat Dusun 003 Saijaob yaitu Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Kupang yaitu pengajuan proposal PAUD sebagai bukti adanya pembentukan lembaga PAUD. Berkolaborasi dengan pemerintah setempat sebagai bentuk keterlibatan dalam mendukung pembagunana desa dibidang pendidikan. Kolaborasi dengan komite sekolah dengan tujuan sebagai jembatan atau penghubung antara lembaga sekolah dengan masyarakat umum untuk mendukung kelancaran program PAUD. Kolaborasi dengan masyarakat setempat karena

penting bagi lembaga sekolah, tanpa dukungan masyarakat maka sulit bagi agen perubahan untuk melakukan perubahan. Kolaborasi dengan orangtua siswa dengan tujuan untuk terlibat dan mendukung program-program yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD. Selain itu agen perubahan juga berkolaborasi dengan pemuda yaitu melibatkan pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan lembaga PAUD, hal ini bertujuan agar adanya peran pemuda dan pemuda dalam pembagunana desa. Pemuda Dusun 003 yang terlibat dalam pembentukan lembaga PAUD ini berperan sebagai tenaga pengajar



sehingga dapat menjadi bagian dari agen perubahan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Rogers dan Shomoker (Nasution, 2004) *agent of change* berfungsi sebagai mata rantai komunikasi antar dua atau lebih sistem sosial dan menghubungkan suatu sistem yang menjadi pelopor perubahan dengan sistem sosial masyarakat yang dibinanya dalam usaha perubahan tersebut. Kolaborasi yang dibangun oleh agen perubahan memberikan dampak positif bagi program yang dijalankan serta masyarakat binaanya.

Peran agen perubahan sebagai penghubung yaitu melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dan kolaborasi tersebut berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi program-program sekolah dan masyarakat Saijaob. Salah satu bentuk kolaborasi agen perubahan dengan Komite sekolah yaitu pemberian fasilitas sekolah komite kepada PAUD untuk mendukung fasilitas pembelajaran.



Gambar 1 Foto agen perubahan

bersama anak-anak PAUD dan Komite sekolah dalam pemberian fasilitas belajar.

### **Peran Agen Perubahan Sebagai Pemberi Solusi**

Peran yang dilakukan agen perubahan sebagai pemberi solusi di Dusun 003 Saijaob yaitu melalui pemberian informasi dan inovasi yang disampaikan kepada masyarakat binaan agar mempermudah masyarakat binaan tentang suatu informasi. Agen perubahan dapat bertukar informasi tentang hal-hal yang diharapkan akan dicapainya dalam proses perubahan berupa inovasi dalam hal perbaikan diri dan lingkungan antara agen perubahan dengan masyarakat binaan. Peran agen perubahan sebagai pemberi informasi sangat penting karena agen perubahan berperan sebagai penyebar inovasi kepada masyarakat binaanya. Peran yang dilakukan oleh agen perubahan dalam memberikan informasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena bagi masyarakat informasi akan penting jika sesuai kebutuhan mereka.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Sebagai pemberi solusi yaitu agen perubahan memberikan alternatif solusi kepada masyarakat yang menghadapi kendala serta bertindak untuk menjawab permasalahan secara bersama. Peran yang dilakukan agen





perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob sebagai pemberi solusi yaitu melalui pemberian informasi bagi masyarakat, informasi tersebut disampaikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti informasi tentang webinar pelatihan pembuatan media belajar dan inovasi lainnya yang berkaitan dengan program PAUD kepada tenaga pengajar dan juga orangtua siswa, selain itu informasi bagi masyarakat tentang beasiswa dan juga pendidikan kesetaraan bagi yang ingin melanjutkan pendidikan.

Salah satu gambar screenshot informasi yang disampaikan agen perubahan kepada tenaga pengajar melalui WhatsApp sekolah



Gambar 2 Hasil screenshot gambar dari WA PAUD Saijaob,

Informasi dari agen perubahan kepada tenaga pengajar tentang webinar pembuatan media belajar PAUD.

## Sebagai Pembantu Proses Perubahan

Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah sebagai agen perubahan pada masyarakat Dusun 003 Saijaob dalam bentuk pengabdian, yaitu dengan membangun lembaga PAUD untuk mendukung kesejahteraan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Cholisin, 2011) peran yang dilakukan *agent of change* adalah menyediakan pelayanan yang diperlukan serta menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan tujuan pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran *agent of change* sangat penting dalam membangun masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.

Sebagai pemimpin lembaga sekolah Agen perubahan juga berperan sebagai pendidik yang berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan efektif berdasarkan pengetahuan dan pegalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, selain itu menyamakan informasi dan menyelenggara pelatihan adalah tugas yang berkaitan dengan peran pendidik sebagai pendidik bagi masyarakat binaannya terutama tenaga pengajar. Peran pendidik yang dilakukan oleh agen perubahan



bagi masyarakat Dusun 003 Saijaob yaitu dapat menjadi panutan atau teladan serta contoh bagi masyarakat sekitar, terutama bagi tenaga pengajar. Sebagai agen pembaharu (*agent of change*) perlu meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan dalam penguasaan proses belajar mengajar berupa kurikulum, metode pembelajaran, pengelolaan kelas dan bahan pembelajaran, selain itu perlu pengembangan diri seperti berupaya meningkatkan profesionalitas diri agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam pembelajaran dan bimbingan. Dalam hal ini seorang pemimpin dan juga fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada tenaga pengajar untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru dengan berbagai cara agar dapat menunjang pembelajra serta mutu dalam pendidikan. Hal tersebut yang dilakukan oleh RN bagi binaanya melalui perberian pengetahuan pelatihan dan arahan kepada masyarakat binaanya.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan agen perubahan sebagai pendidik dan pengajar yaitu memberikan pengetahuan tentang kurikulum PAUD, metode pembelajaran, pengelolaan kelas dan bahan atau media pembelajaran tentang PAUD

kepada binaanya. Selain itu bertindak dan bersikap positif dalam menjalankan peran sebagai seorang tutor, agen perubahan juga memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar dalam menyiapkan administrasi sekolah seperti media pembelajaran secara kreatif dan inovatif melalui kegiatan diskusi dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dan diskusi yang diterapkan oleh agen perubahan tersebut memberikan kemudahan bagi tenaga pengajar dalam menjalankan peran mereka. Hal ini senada dengan pendapat Jabal (2003) bahwa "seorang pimpinan (agen perubahan) berusaha membimbing, memberi pengarahan, memengaruhi perasaan dan perilaku orang lain, serta menggerakkan orang lain untuk keperluan menuju sasaran yang diinginkan bersama".

Selain agen perubahan berperan sebagai pendidik dan pengajar agen perubahan juga melakukan pendampingan kepada binaanya. Pendampingan yang dimaksudkan yaitu pendampingan yang tidak hanya sebaas memberikan pencerahan bahwa setiap alternatif yang diambil ada konsekuensinya di harapkan bahwa konsekuensi tersebut positif terhadap tujuan program-program PAUD. Tujuan pendampingan ini juga bahwa perubahan yang kongkrit dilingkungan tersebut. mendampingi masyarakat binaan dalam



merumuskan dan melaksanakan program PAUD. Peran pendampingan yang dilakukan agen perubahan seperti mendampingi tenaga pengajar dalam proses mengajar dan pembuatan media belajar. Hal ini bertujuan agar agen perubahan mengetahui permasalahan tenaga pengajar dalam mengajar, sehingga mempermudahnya dalam memberikan saran kepada tenaga pengajar dalam proses pembelajaran. Selain itu mendampingi tenaga pengajar dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran seperti penyediaan media pembelajaran untuk mendukung program pembelajaran di sekolah.

Selain melakukan peran pendamping agen perubahan juga melakukan peran pengarah yang dimaksud adalah agen perubahan mengarahkan masyarakat binaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama dan dicita-citakan oleh binaanya. Dengan demikian agen perubahan melibatkan binaanya dalam berbagai organisasi dan komunitas agar meningkatkan profesionalisme mereka, selain itu memotivasi dan mendukung peran yang dijalankan oleh binaan. Bahkan menyarankan tenaga pengajar melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi agar binaanya ahli dan mandiri dalam bidang pendidikan. hal tersebut

memberikan dampak positif bagi binaanya.



Gambar 3. Foto agen perubahan bersama tenaga pengajar pada saat diskusi dan pelatihan pembuatan RPP.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Agen *Of Change* Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun 003 Saijaob Desa Kiuoni Kabupaten Kupang. maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 peran yang dilakukan oleh agen perubahan pada masyarakat dusun 003 Saijaob, yaitu sebagai katalisator, pemberi solusi, penghubung (*Liker*) dan pembantu proses perubahan. Meskipun keempat peran ini sudah dilakukan dengan baik oleh agen perubahan, namun faktanya belum sepenuhnya menunjukkan masyarakat Saijaob yang mandiri meskipun adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh agen perubahan. Tujuan utama agen perubahan dalam melakukan perubahan dengan melibatkan pemuda pemudi karena agen perubahan



ingin masyarakat binanya mandiri dalam bidang pendidikan serta mengadopsi inovasi-inovasi yang ditawarkan dan diimplementasikan oleh agen perubahan. Namun belum terbukti sepenuhnya, hal ini disebabkan karena berbagai faktor internal dan eksternal yang menyebabkan masyarakat saijaob belum mandiri dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia N., Diyanti U, Zulkaarnain. 2017. Peran Agen Perubahan dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2.(1572-1576) <http://jurnal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X>
- Chayono, H. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Volume 1(1).ISSN 2686-6315.<https://stkipsetiabudhi.e-jurnal.id/DeBode>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. 2021. Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 1 (st. ed). Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.<https://doi.org/1.31219/65f10/Ujmt>
- Hartaji, Damar A. 2012 Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. *Fakultas Psikologi Universitas Gudrman* (Tidak Diterbitkan)
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2021.Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar.Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahasiswa.2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Online KBBI. (Diakses pada 21 September 2022)<https://KBBIweb.id/mahasiswa>
- Moleong.2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong.2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Z. 2004. Komunikasi Pembangunan Jakarta: PT Raja Grianda Persade.
- Setyadi Y, Wulandari D, Meliasari, Sari N. 2021. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai Agent of Change dan Social. <https://doi.org/10.31849/dinamis.v5i16.8592>



- Sillagan. 2011. Fungsi dan Peran Mahasiswa. Bengkulu. UNIB
- Sudjana D. 2008. Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori pendukung Asas. *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana H. 2012. Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Teori Pendukung Asas. Penerbit Falah Production Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, A. 2016. Manajemen perubahan Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Takwin B. 2008. Menjadi Mahasiswa. Bagus Takwin. Multiply.com  
<http://bgustkwin.multiply.com/jurnal/item/8> (Dikses pada tanggal 29 November 2022 Pukul 13.00)
- Undang-Undang (UU) Nomor 12.2012. indeks pada juli (2018). Pendidikan Tinggi. Oleh LLDIKTI.  
<https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2019/02/05/undang-undang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2012-tentang-pendidikan-tinggi/>
- Wibowo. 2006. Manajemen Perubahan Jakarta edisi ketiga: PT Rajawali Grafindo Persada.